

RINGKASAN

Proses Penerimaan Dan Penyimpanan Benih Melon Di PT Benih Citra Asia Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Moch Bhakti Hariyanto, NIM D41220280, Tahun 2025, Manajemen Agroindustri, Politekik Negeri Jember, Dr. R Abdoel Djamali, M. Si (Dosen Pembimbing). PT. Benih Citra Asia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, khususnya dalam produksi benih hortikultura dan tanaman pangan melalui kegiatan pemuliaan dan perbanyakan benih. Perusahaan dengan merek dagang “Bintang Asia” ini berlokasi di Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Salah satu komoditas unggulan yang dihasilkan adalah benih melon, yang memiliki permintaan tinggi dan memerlukan penanganan yang tepat mulai dari proses penerimaan hingga penyimpanan agar kualitasnya tetap terjaga.

Kegiatan magang ini berfokus pada proses penerimaan dan penyimpanan benih melon di PT. Benih Citra Asia. Penanganan benih yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas fisiologis, viabilitas, serta daya simpan benih. Penerapan manajemen pascapanen benih yang tepat akan berdampak pada stabilitas mutu benih sebelum didistribusikan kepada konsumen.

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah untuk:

1. Menjelaskan alur penerimaan benih melon dari tahap benih masuk hingga ke tahap penyimpanan (*Bulky*).
2. Mengidentifikasi tahapan penanganan benih yang berpengaruh terhadap kualitas benih melon.
3. Menganalisis proses penyimpanan benih serta faktor yang mempengaruhi ketahanan dan daya simpan benih.
4. Memberikan alternatif perbaikan untuk meningkatkan efektivitas penanganan dan penyimpanan benih melon.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses penerimaan benih melon meliputi serah terima terima benih dengan supir, pemisahan per kode produksi dan per petani,

timbang ulang benih, cek kadar air, cek kemurnian fisik, pemberian nomor lot pada benih, pengajuan PCB dan DB ke lab untuk sample, setelah itu benih benih tersebut langsung dikirim ke Gudang penyimpanan (*bulky 3*) Dalam tahap penyimpanan, beberapa faktor penting seperti suhu, kelembapan, kebersihan ruang, dan metode penataan berperan besar dalam menjaga kualitas viabilitas benih. Beberapa permasalahan ditemukan selama proses penerimaan dan penyimpanan benih, antara lain variabilitas kadar air benih yang masuk, potensi kontaminasi fisik dari proses pengeringan, serta ketidakteraturan tata letak penyimpanan yang dapat mempengaruhi identifikasi dan rotasi stok. Selain itu, ruang penyimpanan memerlukan pengendalian suhu dan kelembapan yang lebih stabil untuk mempertahankan mutu benih melon yang sensitif terhadap kondisi lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa solusi diusulkan, seperti penerapan standar pengecekan mutu yang lebih ketat saat penerimaan, penambahan alat ukur kadar air yang lebih presisi, perbaikan tata letak ruang penyimpanan sesuai prinsip FIFO (*First In First Out*), serta pemantauan suhu dan kelembapan secara berkala. Pemasangan rambu penyimpanan, pelabelan yang lebih jelas, serta peningkatan kebersihan gudang juga menjadi bagian dari perbaikan yang direkomendasikan.

Melalui kegiatan magang ini, penulis memperoleh wawasan mengenai pentingnya penanganan benih melon yang tepat sejak diterima hingga disimpan. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa proses penerimaan dan penyimpanan benih yang baik tidak hanya menjaga kualitas dan viabilitas benih, tetapi juga berpengaruh besar terhadap efisiensi kerja, ketepatan distribusi, serta mutu akhir produk yang dihasilkan perusahaan.